

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Durian

Durian (*Durio zibethinus Murr.*) merupakan salah satu buah tropis yang berasal dari Indonesia dengan jenis yang sangat beragam, termasuk Hibrida dengan sifat fisik yang berbeda dengan durian pada umumnya (Food, 2016). Lahan pakarangan merupakan tempat tumbuh durian yang paling populer, tidak hanya di Indonesia namun juga di negara lain. Wilayah Asia lainnya, kecuali Thailand dan Malaysia, merupakan tempat perkebunan durian yang luas (Susilawati & Sabran, 2018). Tanaman durian berdasarkan sistematikanya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *spermatophyta*

Classis : *Dikotil*

Ordo : *Malvales*

Famili : *Malvaceae*

Genus : *Durio*

Spesies : *Durio zibethinus Murr.*

Durian merupakan salah satu jenis komoditas hortikultura pada kelompok buah-buahan yang memiliki nilai jual atau ekonomi yang tinggi bagi masyarakat. Menurut (Amir & Saleh, 2014) buah durian memiliki

khasiat menonaktifkan zat penyebab kanker, meningkatkan kekebalan tubuh, mencegah katarak, menghambat pertumbuhan tumor, mencegah depresi, mencegah anemia, menekan tekanan darah, melancarkan BAB. Selain kandungan dalam buah durian, fisik daipada buah durian yang ada pada lingkungan sosial banyak dijumpai ada yang bermutu bagus dan ada yang bermutu kurang baik, dalam menangani hal tersebut maka pemasaran dapat mengubah buah durian menjadi bahan olahan minuman maupun makanan.

Peminat durian di Indonesia sangat banyak, mulai dari kalangan anak-anak hingga yang sudah lanjut usia, hal ini mengakibatkan produksi durian di Indonesia sangat besar. Produksi durian di Indonesia beranekaragam, mulai dari kepemilikan pribadi hingga usahatani. Selain itu buah durian di Indonesia memiliki beberapa varietas, menurut (Solikin *et al.*, 2017). Beberapa jenis durian tersebut dapat dikonsumsi dan salah satu durian konsumsi yang sangat dikenal masyarakat adalah *Durio zibethinus*. Lebih dari 90 varietas/kultivar dari *D. zibethinus* merupakan durian unggul.

B. Agribisnis durian

Agribisnis adalah rangkaian kegiatan usaha pertanian yang terdiri atas empat subsistem, yaitu subsistem hulu yaitu kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (input) pertanian, subsistem pertanian primer yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan, subsistem agribisnis hilir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian, dan subsistem penunjang yaitu kegiatan yang

menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain (Pedoman PUAP, 2015:3). Agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem, mulai dari pembelian sarana produksi hingga pemasaran produk olahan (Hulopi *et al.*, 2018). Jenis usaha di bidang agribisnis memiliki beragam dan ukurannya sangat bervariasi, sehingga banyak lembaga yang terlibat dalam menangani. Dukungan kelembagaan sangat diperlukan dan peningkatan agribisnis sangat terikat dengan peran kelembagaan pendukung, oleh sebab itu agribisnis di Indonesia memegang peran penting dalam perekonomian (Hulopi *et al.*, 2018).

Agribisnis durian memiliki peran yang penting dalam sektor pertanian guna menunjang ekonomi negara hingga daerah, sehingga banyaknya peran kelembagaan yang terkait dalam menangani produksi durian (Bahjat *et al.*, 2022). Cakupan agribisnis durian sangat luas sehingga melibatkan banyak lembaga, agribisnis durian mencakup kegiatan yang bermula dari pengadaan dan penyaluran produksi hingga produk dipasarkan (Lepa *et al.*, 2019). Sehingga agribisnis durian merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub sistem pengadaan, penyaluran sarana produksi, subsistem usahatani, sub sistem pengolahan hasil pertanian, dan subsistem pemasaran (Sinaga *et al.*, 2024).

C. Kendala tanaman tahunan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kendala adalah hambatan situasional yang membatasi, menghambat, atau menghalangi tercapainya suatu tujuan. Begitu pula dengan tanaman

tahunan yang memiliki kendala dalam produksinya, beberapa tanaman hortikultura tahunan asli Indonesia yaitu durian, manggis, duku, belimbing, jambu air, pisang, belimbing, rambutan, salak, mangga, alpukat, jeruk dan lainnya. Menurut (Kusumasari *et al.*, 2017) tanaman tahunan memiliki beberapa kendala internal dan kendala eksternal yaitu :

1. Rata-rata tanaman sudah berusia puluhan hingga ratusan tahun yang merupakan warisan turun temurun.
2. Pada umumnya dikembangbiakan dari biji (kualitas buahnya kurang bagus).
3. Belum dilakukan duplikasi indukannya, sehingga tanaman yang sudah berusia tua terancam punah.
4. Belum dilakukan budidaya, panen dan pasca panen yang baik dan benar, sehingga tanaman belum menghasilkan buah-buahan dengan kualitas yang maksimal dan kontinyu.
5. Sistem produksi tanaman buah masih dilakukan oleh petani kecil.
6. Kurangnya perhatian dari Pemerintah Daerah.

D. Lahan

Lahan adalah tanah terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan (Sukenti *et al.*, 2020). Penduduk Indonesia masih bergantung terhadap hasil pertanian, oleh sebabnya masyarakat tidak dapat terpisahkan oleh usaha pertanian

buah, sayur, dan obat-obatan. Sebagai masyarakat agraris maka terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bidang pertanian.

Budidaya tanaman sebagai corak budaya bangsa Indonesia akan terus ditingkatkan sesuai perkembangan zaman serta pola pikir bangsa, maka dari itu pemeliharaan lahan dengan baik akan berpotensi baik pula terhadap produksi tanaman. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial untuk menanam tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan gizi. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Rahayu et al., 2022). Oleh sebab itu maka petani di Indonesia agar lebih produktif lagi untuk meningkatkan pengolahan lahan dan pemanfaatannya, sehingga dengan petani yang produktif maka akan menghasilkan lahan yang tepat guna dan menciptakan lapangan pekerjaan yang menguntungkan.

E. Petani

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern (Abdul Hakim, 2018). Secara umum pertanian merupakan kegiatan manusia yang didalamnya terdapat bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kebutuhan. Petani merupakan figur penting yang ada dalam pertanian sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan dengan semestinya,

dalam memperoleh produksi petani mendapatkan modal dari tengkulak. Petani hanya dapat bergantung kepada tengkulak, karena yang memberikan modal untuk memproduksi sayuran, buah, atau tanaman obat. Rata-rata petani yang bergantung terhadap tengkulak merupakan petani yang memiliki lahan yang sederhana, sehingga petani yang memiliki lahan yang luas tidak begitu bergantung terhadap tengkulak. Menurut (Pradnyawati & Cipta, 2021) Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

Peran Petani terhadap perputaran perekonomian negara juga sangat berpengaruh, terlebih lagi pertanian merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Selain itu petani di Indonesia dapat memproduksi barang mentah maupun jadi, sehingga akan menambahkan pilihan yang bervariasi tergantung permintaannya. Faktor luas lahan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi produksi, sehingga petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih meningkatkan hasil produksi pertaniannya, menurut (Isfrizal & Rahman, 2018) Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif.

F. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Manalu *et al.*, 2017). Produksi dapat didefinisikan sebagai menciptakan guna, dimana pengertian guna berarti keahlian barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pertanian merupakan sektor yang dapat memproduksi barang dan hasil yang sangat bermanfaat bagi perekonomian negara, pasalnya produksi dalam dunia pertanian tidak hanya tentang sayur dan buah saja, tetapi ada obat-obatan, peternakan, perkebunan, perikanan, dan kehutanan.

Barang-barang produksi pertanian dapat berupa bahan mentah maupun olahan, tetapi biasanya makanan olahan di ambil untuk menambahkan nilai jual produksi sehingga nilai mutu produk meningkat. Memodifikasi makanan olahan yang berasal dari pertanian suatu langkah yang baik untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia maupun di manca negara, contoh produk olahan pertanian yang melalui tahapan modifikasi adalah *snack* sayuran dan buah yang dikeringkan, saleh pisang dengan beragam pengolahannya, dan minuman jamu dengan dikemas *sachet*. Menurut Suratiyah (2006) menyatakan jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih

tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

G. Faktor-faktor Produksi

Menurut (Habib Akbar, 2013) Teori produksi menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Selain itu, terdapat strategi untuk yang perlu ditingkatkan. Menurut (Tungga Dandin & Marhaeni, 2019) strategi yang perlu dikembangkan dalam bidang produksinya adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sebagai berikut :

1. Penggunaan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

2. Harga bahan baku.

Bahan baku/mentah atau *raw material* adalah bahan-bahan yang dibeli dan digunakan untuk menghasilkan produk akhir, produk jadi yang akan dijual kepada konsumen. Meningkatnya suatu barang akan berpengaruh pula terhadap harga bahan baku, peningkatan harga tersebut dikarenakan oleh permintaan barang yang meningkat.

3. Biaya operasional.

Biaya operasional merupakan komponen yang menunjang berjalannya suatu usaha. Tanpa adanya biaya operasional maka suatu usaha tidak dapat berjalan, biaya operasional biasanya dikaitkan dengan pengeluaran untuk belanja dan fasilitas.

4. Modal.

Suatu usaha yang berkaitan dengan ekonomi tidak akan jauh dengan modal, modal merupakan sumber utama untuk menjalankan usaha dibidang perekonomian. Dengan adanya permodalan maka suatu usaha akan mendapatkan pondasi yang kuat jika modal yang di peroleh cukup untuk membangun usaha, tetapi biasanya untuk mendapatkan modal akan sangat sulit jika tidak dibarengi dengan kegigihan usaha yang kuat.

5. Jam kerja.

Jam kerja merupakan periode waktu untuk tenaga kerja melakukan pekerjaannya agar mendapatkan biaya upah tertentu. Jika dilihat di lingkungan sosial, tenaga kerja dengan waktu yang banyak tidak mesti mendapatkan upah yang seimbang, hal ini dikarenakan jam kerja terikat dengan identitas pekerjaan itu sendiri, seperti upah buruh dalam 5 jam di lapangan berbeda dengan upah karyawan kantor dengan waktu yang sama.

H. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini bertujuan untuk memahami

seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Menurut (Gujarati, 2003) bahwa regresi linear berganda adalah teknik yang memperkirakan hubungan linier antara variabel dependen dan beberapa variabel independen. Adapun bentuk regresi linear berganda dalam analisis produktivitas sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6... + e$$

Keterangan : Y : Variabel Dependen (Produksi buah durian)

a : *Intercept* (Konstanta)

b₁-b₄ : Koefisien Regresi

I. Risiko Produksi

Risiko produksi adalah sumber risiko yang timbul dari kegiatan produksi, antara lain kegagalan panen, rendahnya produktivitas, kerusakan produk akibat serangan hama, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumber sumber daya manusia, dan lain-lain. Sektor-sektor dasar, seperti pertanian, mempunyai risiko produksi yang tidak dapat dipisahkan dari proses produksinya. Hal ini disebabkan luas lahan yang sempit (rata-rata kurang dari 1 ha), proses produksi yang menggunakan input efisien akan sulit untuk dicapai sehingga risiko produksi juga akan tinggi (Mutisari & Meitasari, 2019). Komoditas hortikultura sangat rentan terhadap risiko yang selain luas

lahan yang digarap tidak terlalu besar dan juga berpotensi terhadap serangan hama penyakit.

Tinggi rendahnya risiko akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh petani dalam menentukan komoditas yang akan di budidayakan. Agar dapat mengetahui tingkat risiko produksi serta faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat risiko usahatani. Untuk dapat mengetahui berapa besaran risiko produksi, maka secara sistematis rumusnya yaitu :

$$CV = \frac{\sigma}{\bar{Y}}$$

Keterangan : CV = Koefisien variasi

σ = Simpangan baku (standar deviasi)

\bar{Y} = Rata-rata produksi

Kriteria yang dapat disimpulkan dari hasil koefisien variasi adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai $CV < 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa usahatani di daerah penelitian mempunyai risiko yang rendah
- b) Apabila nilai $CV > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa usahatani di daerah penelitian mempunyai risiko yang tinggi.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan (Randi,2018), berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam analisis faktor produksi :

Tabel 3 Penelitian terdahulu

Judul, Nama, Tahun	Metode dan Hasil Penelitian
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Durian (<i>Durrio Zibethinus Murr</i>) di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, (Wahyu Setiarini, Isna Windani, 2019).	a. Metode Penelitian : Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda. b. Hasil Penelitian : Hasil uji F memperlihatkan secara bersama-sama bahwa variabel bebas yaitu, luas lahan, jumlah pohon, pupuk kandang, dan tenaga kerja dalam keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi usahatani durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo.
2. <i>The Income and Factors Affecting The Productivity of Durian</i>	a. Metode Penelitian : Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda.

Farmers, (Parniati *et al.*, 2022).

b. Hasil Penelitian : Usia produktif, pendidikan tinggi, dan penggunaan pupuk phonska yang tepat dapat meningkatkan produktivitas petani durian. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas petani. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendidikan petani adalah delapan tahun. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan pupuk phonska berpengaruh terhadap produktivitas petani durian.

3. Analisis Produksi a. Metode Penelitian : Menggunakan Durian Monthong di metode deskriptif kuantitatif dengan Desa Ogorandu analisis regresi berganda.

Kecamatan Bolano b. Hasil Penelitian : Variasi variabel bebas Lmbunu Kabupaten jumlah tanaman berproduksi (X1), Parigi Mautong, tenaga kerja (X2), pupuk urea (X3), (Sutarni *et al.*, 2018).

pupuk NPK (X4), umur tanaman (X5), secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi produksi durian di Desa Ogorandu.

-
4. *Factors Affecting The Durian Production of Farmers in The Eastern Region of Thailand*, (Thongkaew *et al.*, 2021)
- a. Metode Penelitian : Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda.
- b. Hasil Penelitian : Pengalaman petani dalam menanam durian dan besarnya jumlah tenaga kerja mempengaruhi produksi durian, karena budidaya durian mempunyai detail produksi yang cukup banyak mulai dari penyiapan varietas durian, proses penanaman, dan pemeliharaan durian. penyiraman, pemangkasan, pemupukan, dan lain-lain. Namun demikian, kepadatan pohon durian pada suatu areal tanam harus diperhatikan dengan tepat karena jika jumlah pohon durian pada suatu areal terlalu banyak dapat mengakibatkan penurunan produksi. efisiensi dan mengakibatkan biaya produksi lebih tinggi. Usia petani berdampak negatif terhadap produksi durian karena petani yang lebih tua mungkin tidak mengenal teknologi produksi modern atau menyesuaikan
-

pola produksi agar sesuai dengan produksi durian modern.

5. *Factors Affecting Rice Production*, Nina Maksimiliana Ginting, 2021
- a. Metode Penelitian : Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi berganda.

- b. Hasil Penelitian : *Partially, seeds and pesticides affect rice production while fertilizer and labor do not affect rice production. The classic assumption test shows that there are no multicollinearity, heteroscedasticity symptoms and normally distributed regression models.*
-